

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI SITUS MASJID AGUNG BANTEN DI KOTA SERANG OLEH DINAS PARIWISATA PROVINSI BANTEN

Muhammad Reyhan Shidqi Alana

NPP. 30.0624

Asdaf Kota Kota Serang, Provinsi Banten

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: shidqi777@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Dyah Poespita E, M.P

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sejak adanya virus covid-19 yang berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Banten. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Banten selama lima tahun berturut-turut mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif dengan jumlah wisatawan terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 22.892.454 jiwa dan terendah pada tahun 2018 jumlah pengunjung 18.309.143 jiwa. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Wisata Religi Situs Masjid Agung Banten Di Kota Serang Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan deduktif dengan menggunakan teori oleh Cooper tentang empat komponen utama destinasi pariwisata yaitu atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini yaitu pengembangan pariwisata Religi Situs Masjid Agung dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar baik bagi pelaku usaha dan juga wisatawan. Namun dalam upaya pengembangan pariwisata religi Situs Masjid Agung Banten di Kota Serang memiliki beberapa faktor kendala diantaranya kurangnya kualitas fasilitas dan kurangnya partisipasi masyarakat. Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Situs Masjid Agung Banten yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan Peningkatan partisipasi masyarakat.

Kesimpulan: Dengan melihat kondisi dilapangan, peneliti menyarankan kepada Pemerintah Dinas Provinsi Banten untuk meningkatkan kontribusi dalam pengembangan wisata religi dengan memanfaatkan berbagai komponen yang telah tersedia di kawasan Situs Masjid Agung Banten, dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: **Pariwisata Religi, Situs Masjid Agung Banten, Dinas Pariwisata**

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Since the covid-19 virus which has an impact on the decline in the number of tourists coming to Banten Province. Based on the data obtained, it shows that the number of tourists in Banten Province for five consecutive years from 2016 to 2020 fluctuated with the highest number of tourists in 2017 of 22,892,454 people and the lowest in 2018 with 18,309,143 visitors. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the Development of Religious Tourism of the Banten Great Mosque Site in Serang City by the Banten Provincial Tourism Office. **Method:** This research design is qualitative research with descriptive method and deductive approach by using Cooper's theory of the four main components of tourism destinations, namely attractions, facilities, accessibility, and additional services. **Results/Findings:** The results of this study are the development of religious tourism of the Great Mosque Site can be felt by the surrounding community both for business people and tourists. But in an effort to develop religious tourism Banten Great Mosque Site in Serang City has several constraining factors including the lack of quality facilities and lack of community participation. The Local Government in developing the Banten Great Mosque Site is by improving the quality of Human Resources, Increasing the quantity and quality of infrastructure facilities and Increasing community participation. **Conclusion:** By looking at the conditions in the field, the researcher suggests that the Banten Provincial Government should increase its contribution to the development of religious tourism by utilising various components that are already available in the Banten Great Mosque Site area, and also improve the quality of human resources.

Keywords: *Religious Tourism, Banten Great Mosque Site, Tourism Office*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan yang sangat melimpah ruah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya yaitu kekayaan budaya yang merupakan warisan budaya masyarakat dalam bentuk fisik berupa bangunan bersejarah, situs arkeologi, museum, perpustakaan dan karya seni. Kekayaan budaya yang melimpah tersebut harus dijaga dan dilestarikan oleh seluruh lapisan masyarakat serta perlu dikembangkan agar memiliki nilai manfaat yang lebih bagi kesejahteraan rakyat. Salah satunya yakni melalui pengembangan pariwisata.

Sektor pariwisata menjadi salah satu bagian penting yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan di suatu daerah dan tentunya berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia. Bank Indonesia (BI) menyatakan pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Pariwisata sudah menjadi industri yang ikut memberikan andil dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Dapat dilihat dari daya tarik wisata yang ditawarkan di Indonesia menarik pemain baru pada industri wisata dan berdampak pada persaingan ketat antar pengelola destinasi wisata yang semakin kompetitif.

Dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, ada Pariwisata Syariah yang dibutuhkan kepatuhan syariah baik dari sisi fasilitas ataupun atraksinya. Konsep dari Pariwisata Syariah di dunia saat ini sedang menjadi topik hangat dimana beberapa negara telah menggunakan konsep islami dan halal dalam mempromosikan produk-produknya, mulai dari gaya hidup, produk makanan dan minuman (Unggul, 2016).

Salah satu daerah yang menjadi destinasi pariwisata syariah di Indonesia adalah Provinsi Banten, Banten merupakan wilayah pemekaran dari Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 8.800,83 km² dan penduduk yang berjumlah sebanyak 11.904.562 jiwa. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan sumber penghasilannya berasal dari perdagangan, jasa, industri serta pertanian. Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata yang menarik dan menjadi tujuan wisata dalam negeri maupun mancanegara, di mana beberapa tempat wisata yang telah dikenal oleh umum seperti Taman Nasional Ujung Kulon, keunikan Masyarakat Tradisional Baduy, Pantai Anyer dan situs Masjid Agung Banten.

Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Banten ada 204 objek yang digunakan untuk mengidentifikasi Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten. Salah satu wisata yang menjadi daya tarik Provinsi Banten yaitu Wisata Religi Banten lama. Salah satu tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah, Wisata Religi Banten Lama berupa situs Masjid Agung Banten karena Banten terkenal akan sejarah Islamnya, sekarang wisata ini memiliki makna khusus bagi umat beragama Islam.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Pengembangan Wisata Religi Situs Masjid Agung Banten yang akan diteliti, berawal dari adanya virus covid-19 yang berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Banten. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Banten selama lima tahun berturut-turut mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif dengan jumlah wisatawan terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 22.892.454 jiwa dan terendah pada tahun 2018 jumlah pengunjung 18.309.143 jiwa. Data ini menggambarkan tingkat kunjungan wisata domestik mendominasi jumlah wisatawan secara keseluruhan, sedangkan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun ke tahun bahkan tahun 2020 jumlah wisatawan hanya 37.926 orang (Dinas Provinsi Banten, 2022). Dinas Pariwisata Provinsi Banten, sepanjang tahun 2020 terdapat 18,54 juta wisatawan berada di Provinsi Banten. Sebanyak 18,5 juta wisatawan merupakan wisatawan domestik sedangkan 37,92 ribu lainnya adalah wisatawan internasional. Salah satu wisata yang menjadi daya tarik Provinsi Banten yaitu Wisata Religi Banten lama. Salah satu tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah, Wisata Religi Banten Lama berupa situs Masjid Agung Banten karena Banten terkenal akan sejarah Islamnya, sekarang wisata ini memiliki makna khusus bagi umat beragama Islam ke Provinsi Banten. Pemerintah Provinsi Banten melakukan Revitalisasi Situs Banten Lama dimulai sejak tahun 2018. Revitalisasi yang dilakukan meliputi pembangunan plaza Masjid (alun-alun Masjid Agung Banten), pembangunan plaza Museum, penataan taman Benteng Surosowan serta penataan area Masjid. Dengan demikian, wisatawan di Banten Lama dapat menikmati keindahan Banten lama sambil berziarah.

Kawasan Situs Masjid Agung Banten ini juga terdapat keterlibatan masyarakat sekitar untuk menjadi pendukung pengembangan Situs Masjid Agung Banten. Jenis usaha yang ada di kawasan Situs Masjid Agung Banten diantaranya ada pemandu ziarah, pemandu wisata, pedagang, penyedia jasa foto, dan penyedia jasa parkir.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan (Ferdiani dkk.,2016) dengan judul Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Pariwisata Kawasan Banten Lama, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat dua tipologi strategi penghidupan yang dilakukan oleh pelaku usaha banten lama yaitu survival dan konsolidas. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha pariwisata Banten Lama merupakan penduduk usia produktif yang memiliki tingkat pendidikan masih tergolong relatif rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aprilia & Suryaningsih, 2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur). Metode yang digunakan penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda, keahlian, kerajinan, dan sosial. Faktor utama yang mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi adalah kesadaran yang tinggi untuk ikut serta memajukan wisata. Sedangkan faktor penghambat utama dalam berpartisipasi adalah kurangnya tenaga pendamping bagi masyarakat. Dampak pengembangan wisata bagi perekonomian masyarakat setempat ialah menambah pendapatan, membuka lapangan usaha maupun lapangan kerja. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Firsty & Suryaningsih, 2019) dengan judul Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. Metode yang digunakan Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata masih dalam tahap awal sehingga masih ditemukan permasalahan dalam berbagai aspek pembangunan, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya sinergi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan sinergi dan kerjasama demi pertumbuhan wisata religi di Candi Muaro Jambi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti membahas mengenai Pengembangan Wisata Religi Situs Masjid Agung Banten Di Kota Serang Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten dengan

menggunakan teori destinasi pariwisata Cooper (1993). Adapun hasil temuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan wisata religi Situs Masjid Agung Banten di Kota Serang Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten

1.5. Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap Pengembangan Wisata Religi Situs Masjid Agung Banten Di Kota Serang Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala dalam Pengembangan Wisata Religi Situs Masjid Agung Banten Di Kota Serang Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Menganalisis strategi yang diterapkan Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mengembangkan Wisata Religi Situs Masjid Agung Banten. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, baik masyarakat maupun para mahasiswa tentang pengembangan wisata religi, serta dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas pembangunan wisata religi dimasa yang akan datang.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme, digunakan pada penelitian yang kondisi obyek nya alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti diibaratkan kunci dari instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis mengartikan bahwa penelitian kualitatif sebagian besar bergantung pada data non-numerik, observasi dan wawancara dibandingkan dengan data numerik seperti angka.

Penulis menggunakan teknik sampling dalam penelitian kualitatif yaitu teknik *purposive sampling*, *snowball sampling*, dan *accidental sampling* karena, peneliti menganggap informan yang dipilih dianggap tahu tentang penelitian mengenai pengembangan wisata religi Situs Masjid Agung Banten di Kota Serang Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Dalam kegiatan pengumpulan data, penulis bertindak sebagai pengamat yang dilakukan dengan cara magang. Dalam kegiatan magang ini

penulis melakukan pengamatan dengan cara observasi, pengumpulan data, dan mengamati gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan studi pendahuluan untuk menemukan jawaban atas permasalahan dari penelitian serta untuk memperoleh data dari informan yang lebih detail. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data menggunakan panca indera peneliti (penglihatan, penciuman, pendengaran) dengan tujuan mendapatkan suatu data dan informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono, dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen dapat berupa tulisan, karya monumental dari seseorang maupun gambar.

Analisis data merupakan proses dalam mendeskripsikan serta memilah dengan detail suatu data yang sedang dialami dan mengikuti tahapan pengumpulan data. Analisis data merupakan usaha untuk memperdalam pemahaman dan memaknai data sekunder yang telah ditemukan baik berupa gambar maupun teks. Untuk menganalisis data yang penulis peroleh, penulis menggunakan prosedur yang diuraikan dalam proposal analisis data Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017), yaitu Reduksi data, penyajian data, dan konklusi atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan observasi langsung, melakukan wawancara serta dokumentasi baik itu di Dinas Pariwisata Provinsi Banten maupun Di Kawasan Masjid Agung Banten itu sendiri. Adapun yang penulis observasi, wawancarai, dan dokumentasi antara lain pengelola Masjid Agung Banten, wisatawan, dan tokoh masyarakat. Dinas Provinsi Banten mempunyai strategi dalam upaya pengembangan wisata religi Situs Masjid Agung Banten. Disamping itu, Dinas Provinsi Banten mengharapkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat di wilayah Kawasan Masjid Agung Banten agar lebih berpartisipasi dalam pengembangan Masjid Agung Banten serta melestarikan dan merawat Bangunan yang kaya akan nilai dan makna budaya, sosial, dan sejarah yang terdapat di Masjid Agung Banten dapat berjalan dengan baik.

Sejak adanya virus covid-19 yang berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Banten. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi sepanjang tahun 2020 terdapat 18,54 juta wisatawan berada di Provinsi Banten. Sebanyak 18,5 juta wisatawan merupakan wisatawan domestik sedangkan 37,92 ribu lainnya adalah wisatawan internasional. Salah satu wisata yang menjadi daya tarik Provinsi Banten yaitu Wisata Religi Banten lama. Salah satu tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah, Wisata Religi Banten Lama berupa situs Masjid Agung Banten. Berikut ini jumlah wisatawan internasional dan domestik di provinsi banten tahun 2016 – 2020:

Tabel 1.
Jumlah Wisatawan Internasional dan Domestik di Provinsi Banten Tahun 2016 - 2020

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Internasional	Domestik	
2016	176.928	18.418.984	18.595.912
2017	405.198	22.487.256	22.892.454
2018	327.003	17.982.140	18.309.143
2019	311.131	19.353.727	19.664.858
2020	37.926	18.507.170	18.545.096

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Banten selama lima tahun berturut-turut mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berfluktuatif dengan jumlah wisatawan terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 22.892.454 jiwa dan terendah pada tahun 2018 jumlah pengunjung 18.309.143 jiwa. Data Tabel 1 menggambarkan tingkat kunjungan wisata domestik mendominasi jumlah wisatawan secara keseluruhan, sedangkan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun ke tahun bahkan tahun 2020 jumlah wisatawan hanya 37.926 orang.

Dinas Pariwisata Provinsi Banten, sepanjang tahun 2020 terdapat 18,54 juta wisatawan berada di Provinsi Banten. Sebanyak 18,5 juta wisatawan merupakan wisatawan domestik sedangkan 37,92 ribu lainnya adalah wisatawan internasional. Salah satu wisata yang menjadi daya tarik Provinsi Banten yaitu Wisata Religi Banten lama. Salah satu tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah, Wisata Religi Banten Lama berupa situs Masjid Agung Banten karena Banten terkenal akan sejarah Islamnya, sekarang wisata ini memiliki makna khusus bagi umat beragama Islam.

Berdasarkan teori Cooper, destinasi pariwisata harus didukung empat komponen utama yakni „4A” atraksi, fasilitas aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata syariah yakni Situs Masjid Agung Banten keempat komponen tersebut merupakan hal utama yang perlu dipenuhi dengan baik sehingga kedepannya mampu memberikan kontribusi besar bagi pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar.

a. Atraksi

Menurut Rossadi dan Widayati (2018) Atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwasanya Dinas Provinsi Banten mendukung penuh dalam upaya pengembangan Kawasan Banten Lama, Salah satunya Masjid Agung Banten. Sejak tahun 2017 Dinas Provinsi Banten sudah melakukan Revitalisasi Kawasan Banten Lama dengan menggelontorkan anggaran lebih dari 200 Milyar untuk merevitalisasi Kawasan Kesultanan Banten. Agar daya Tarik wisata yang ada di kawasan Banten Lama

menjadi lebih baik dan terawat. Terdapat beberapa alasan pengunjung muslim baik lokal maupun mancanegara memilih berwisata ke Situs Masjid Agung Banten yakni dikarenakan atraksinya.

Wisatawan datang untuk melakukan shalat, ziarah kubur serta pengajian rutin. Selain beberapa kegiatan religi tersebut para pengunjung juga melakukan studi sejarah Kesultanan Banten dengan melihat secara langsung bangunan bersejarah dan potret tokoh pejuang. Alasan lain pengunjung yakni untuk menikmati keunikan Situs Masjid Agung Banten yang merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia. Para pengunjung dapat menikmati keindahan lautan di wilayah Bantendari puncak menara yang saat ini telah dilengkapi dengan pelataran masjid yang mirip seperti Masjidil Haram Mekkah. Hal ini memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pelaku usaha salah satunya pelaku ekonomi kreatif bagian fotografer dan videografer dimana sebagian besar pengunjung memilih menggunakan jasa tersebut untuk mengabadikan momen di tempat bersejarah. Pengunjung dapat menikmati wisata kuliner dan cenderamata khas Banten di Sentra Industri Kecil Menengah yang berada di kawasan Situs Masjid Agung Banten.

b. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Provinsi Banten dan wisatawan Masjid Agung Banten diperoleh bahwa prasarana dan sarana Kawasan Banten Lama sudah cukup lengkap. Hal ini dapat diketahui Tersedianya Fasilitas Terminal Sukadiri, Shuttle dalam Kawasan, Shelter antar destinasi di dalam Kawasan dan infrastruktur dasar Kawasan. Begitu juga halnya dengan keberadaan lahan parkir yang kondisi sudah cukup luas di Masjid Agung Banten.

Prasarana dan sarana dalam Kawasan destinasi pariwisata merupakan komponen utama bagi pengembangan destinasi yang dijadikan sebagai penunjang kebutuhan wisatawan saat melakukan kunjungan. Salah satu sarana tersebut berupa penginapan sesuai dengan ketentuan syariah yang dapat memudahkan wisatawan dalam beribadah serta terciptanya suasana yang aman,

nyaman dan kondusif. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2022 terdapat 10 penginapan sesuai dengan ketentuan syariah yang berada di sekitaran kawasan Situs Masjid Agung Banten

Tabel 2
Penginapan Syariah Kota Serang 2023

NO	NAMA	ALAMAT
1.	D'Gria Hotel Syariah Serang	Jalan Yusuf Martadilaga No.17 , Kota Serang
2.	Hotel Mahadria Syariah	Jalan Kimas jong No. 12 alun - alun Kotabaru, Kota Serang
3.	Inayah Pkpri Hotel Syariah	Jalan Kaligandu, Kota Serang
4.	R-ONE	Jl. Pelabuhan Karangantu RT 01 RW 05 Kel. Banten, Kasemen
5.	R A I N A Homestay	Jl. Pelabuhan Karangantu No. 11 Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten
6.	Ainun Zahwan	Kp. Sukadiri RT 03/ RW 01, Kel. Kasunyatan. Kec. Kasemen. Kota Serang
7.	Galih Sejahtera Homestay	Kp. Sukadiri RT 03/ RW 01, Kel. Kasunyatan. Kec. Kasemen. Kota Serang
8.	Kembang Homestay	Kp. Tegal Kembang RT/RW 12/03 Kel. Pipitan, Kec. Walantaka
9.	Karya Homestay	Kp. Tegal Kembang RT/RW 12/03 Kel. Pipitan, Kec. Walantaka
10.	MY Homestay	Jl. Ciruas Walantaka KM 02, Lingkungan Pipitan RT 04/ RW 02, Kel. Pipitan

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2023

Tersedianya usaha makanan dan minuman halal merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan Pariwisata. Berbagai jenis usaha makanan dan minuman yang ada di kawasan Situs Masjid Agung Banten merupakan makanan dan minuman halal, namun belum ada satupun pelaku usaha yang memiliki sertifikasi halal dari lembaga terkait yakni MUI. Disisi lain akomodasi transportasi dan biro perjalanan yang ramah serta memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan ketentuan syariat sangat penting dalam pengembangan destinasi pariwisata syariah. Berikut merupakan akomodasi transportasi dan biro perjalanan yang menyediakan perjalanan pariwisata syariah di Kota Serang.

Tabel 3**Akomodasi Transportasi Dan Biro Perjalanan Kota Serang 2023**

No	Nama	Alamat
1.	Syarifa Bayan Tour & Travel	Jalan Trip Jamaksari 1, Serang. (0254) 206464
2.	Mantili Wisata Tour & Travel. PT	Jalan Jenderal Sudirman 88, Serang. (0254) 229222
3.	Kirana Wisata Tours &Travel	Jalan Kyai H. Abdul Latif Sumur pecung Kec. Serang, Serang
4.	TX Tour & Travel	Komp.Rest Area Wisata Taman Kopassus, Serang · 0877-7121-0199
5.	Atha Tours & Travel	Jl. K.H. Abdul Hadi No.66, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang. 0878-0895-2412
6.	Suhada Arafah Wisata	Jalan KH Abdul Fatah Hasan 2442119Serang Banten
7.	Banten Tour Mandiri PT	Jalan Raya Petir - Serang Banjarasri Cilaku Kec. Curug 42123 Serang Banten
8.	Nusantara Tour PT	Jalan Jiwantaka 142114 Serang Banten +62 254 203460
9.	Anugrah Jaya	Jalan Raya Pandeglang, Km.2 Serang Banten +62877-7190-6339
10.	Malika EraWisata	Jalan Trip Jamak Sari Blok Gelatik 12, Serang, Kota Serang 42116 Serang Banten +62254 203596

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2023

c. Aksesibilitas

Menurut Tjiptono (2014), Aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Jadi, aksesibilitas merupakan jalan masuk utama ke destinasi pariwisata.

Situs Masjid Agung Banten dapat dijangkau melalui jalur darat, laut dan udara. Melalui jalur darat pengunjung dari daerah Jakarta, tangerang dan sekitarnya datang dari arah timur. Pengunjung dari Kota Cilegon dan Pulau Sumatera datang dari arah barat. Sedangkan pengunjung dari Lebak dan Pandeglang datang dari arah Selatan. Seluruh jalur menuju Situs Masjid Agung Banten merupakan jalan dengan jenis permukaan aspal.

Berjarak 1 km dari Situs Masjid Agung Banten terdapat stasiun kereta api Karangantu yang kemudian dapat dilanjutkan menggunakan angkutan umum yang telah tersedia. Untuk jalur laut, berjarak 1,5 dari Situs Masjid Agung Banten terdapat Pelabuhan Karangantu yang kemudian dapat dilanjutkan dengan angkutan umum jalur darat. Lain halnya dengan jalur laut, untuk jalur udara sendiri memilikibandara yang jarak yang cukup jauh dari Situs Masjid Agung Banten yakni sekitar 60 km sehingga pengunjung perlu melanjutkan perjalanan melalui jalur darat dengan mengakses jalan Tol Tangerang – Merak.

d. Pelayanan Tambahan

Pengembangan Situs Masjid Agung Banten ini mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Provinsi Banten, sehingga membuat Pemerintah Provinsi Banten mengeluarkan salah satu kebijakan yakni pembentukan Badan Pengelola Kawasan Situs Masjid Agung Banten Lama. Badan Pengelola ini merupakan badan yang dibentuk untuk menerapkan pola pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan Masjid Agung Banten merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pariwisata syariah dan berkontribusi dibidang sektor pariwisata. Berdasarkan hasil temuan dilapangan. Penulis menemukan temuan penting mengenai pengembangan wisata religi situs Masjid Agung Banten di Kota Serang oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Strategi pengembangan Masjid Agung Banten yang dilakukan oleh Dinas Provinsi Banten dan dengan menghubungkan dengan teori destinasi pariwisata Cooper (1993) komponen utama yakni „4A” atraksi, fasilitas aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata syariah yakni Situs Masjid Agung Banten keempat komponen tersebut merupakan hal utama yang perlu dipenuhi dengan baik sehingga kedepannya mampu memberikan kontribusi besar bagi pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar, hal itu terlihat dari bertambahnya jumlah pengunjung wisatawan Masjid Agung Banten setiap tahunnya pasca pandemi covid-19. Sama

halnya dengan penelitian terdahulu bahwa fokus utama dalam pengembangan wisata religi adalah menjadi fasilitator kebijakan pariwisata, salah satunya ialah pembentukan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional sebagai bentuk upaya pengembangan pariwisata di kawasan yang dianggap potensial dan layak untuk dikembangkan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan (Aprilia & Suryaningsih, 2022), penelitiannya lebih fokus terhadap dampaknya pada perekonomian. Selanjutnya penelitian (Ferdiani dkk.,2016) penelitian ini juga berfokus pada strategi penghidupan pelaku usaha pariwisata kawasan banten lama. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang pengembangan wisata religi situs Masjid Agung Banten oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten, focus penelitian ini pada pengembangan wisata religinya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Firsty & Suryaningsih, 2019) dimana didalam pengembangan wisata religi destinasi pariwisata harus didukung empat komponen utama yakni „4A” atraksi, fasilitas aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata syariah, keempat komponen tersebut merupakan hal utama yang perlu dipenuhi dengan baik sehingga kedepannya mampu memberikan kontribusi besar bagi pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis kemudian mendapatkan kesimpulan akhir mengenai strategi pengembangan wisata religi situs Masjid Agung Banten oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan wisata religi situs Masjid Agung Banten Oleh Dinas Pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar baik bagi pelaku usaha di sekitar Masjid Agung Banten dan wisatawan. Masjid Agung Banten memiliki keunikan atraksi, yang menjadi daya Tarik dan motivasi wisatawan untuk datang ke Masjid Agung Banten. Upaya – Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mengembangkan Situs Masjid Agung Banten

adalah meningkatkan kualitas SDM, Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana, dan Peningkatan partisipasi masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Banten di Kota Serang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada bapak Tubagus Hazali sebagai tokoh masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice England*: Longman Group Limited.
- Fandi, Tjiptono. 2014. *Service, Quality & Satisfaction*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ferdiani, N. Y., Baiquni, ; M, & Purwohandoyo, ; Joni. (n.d.). *Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Pariwisata Kawasan Banten Lama Di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang*.
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p06>
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Mangifera dkk., (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Dalam Pemilihan Kuliner Di Kawasan Wisata Alam Kemuning. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 20, No. 1, Juni 2018

Puspaningtyas, Lida dan Zuraya, N. (2022). *Indonesia Raih Peringkat Dua Global Muslim Travel Index* 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/rcsnnn383/indonesia-raih-peringkat-dua-global-muslim-travel-index-2022>

Profile Provinsi Banten oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten
<https://dispar.bantenprov.go.id/>

Rossadi, Leylita Novita, dan Endang Widayati. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic* Vol. 1, No. 2.

Suhendroyono dan Novitasari, R. (2016) *Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya Di Gunungkidul Yogyakarta*. *Jurnal Kepariwisata* 10 (1), 43-50

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta

